

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok dimana berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Strategi pembelajaran ini mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, terlihat bahwa semua guru - guru di sekolah tersebut selalu melaksanakan strategi - strategi saat pembelajaran yaitu melakukan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini sesuai dengan teori Reigelthuf yang merupakan teori yang di fokuskan peneliti dalam penelitian.

Pada penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data memilih informan sebanyak 7 orang diantaranya yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, 2 Guru SKI, dan 3 peserta didik.

Penelitian ini berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Menumbuhkan

minat peserta didik dalam belajar SKI akan menjadi usaha yang tidak mudah dilakukan bagi guru tetapi hal ini dapat ditempuh dengan upaya guru memfokuskan pada strategi pembelajaran. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengorganisasian SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pengorganisasian pembelajaran terbagi menjadi dua (2)

diantaranya yaitu :

a. Strategi Mikro

Dalam pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran SKI oleh guru yang ada di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menggunakan satu (1) strategi. Dalam pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran SKI Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII. Beliau menuturkan :

“Presentasi. Terus yang jelas hmmm apa namanya saya pribadi memang tidak begitu apa ya mbak hmmm puas ketika disitu hmm hanya dari presentasi anak - anak saja tetapi saya juga tidak membiarkan anak - anak untuk hanya mendengarkan berceramah saja mboten jadi ketika disitu presentasi kemudian hmmm awalnya kan dari LKS apa namanya materinya dari LKS tetapi tidak sak plek dari LKS saja saya suruh untuk dalam presentasi dalam diskusi itu untuk referensi yang lain kayak misalkan buku paket atau disitu hmm internet dan lain sebagainya. Nah itu nanti setelah presentasi, presentasi berkelompok yah presentasi berkelompok setelah presentasi baru nanti saya menjelaskan untuk memperkuat dari apa yang tadi apa namanya sudah hmm di jelaskan oleh anak - anak hmmm

yang presentas di depan. Jadi yang jelas pertama adalah presentasi.”¹

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA bahwa strategi mikro yang dilakukan seorang guru SKI di Madrasah menerapkan konsep presentasi. Tetapi guru SKI tersebut tidak puas jika hanya dari presentasi serta mendengarkan ceramah saja dan beliau memberi kebebasan kepada peserta didik saat presentasi untuk mencari referensi lain misalnya buku - buku paket dan internet. Kemudian setelah presentasi selesai guru SKI menjelaskan kembali untuk memperkuat dari apa yang sebelumnya sudah di presentasikan peserta didik. Jadi yang jelas pertama yaitu presentasi.²

Hal ini juga di nyatakan oleh Samrotul Fikriya peserta didik kelas XII MIA :

“Kalau pelajaran SKI pakai presentasi itu menurut saya tu seru bisa langsung masuk ke ingatan kita jadi kalau misalnya presentasi kan kita harus memahami bener - bener apa materinya jadi secara nggak langsung kita itu bisa dalam teori sekaligus praktiknya juga dari pertanyaan - pertanyaan yang dari temen - temen.”³

Dalam hal ini konsep yang diterapkan oleh guru SKI mampu membuat materi tersebut cepat masuk ke dalam ingatan peserta didik karena menurut salah satu peserta didik tersebut

¹ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

² Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, jam 08.25 WIB

³ Wawancara dengan Samrotul Fikriya, peserta didik XII MIA, Tanggal 11/01/2020, jam 07.30 WIB

dengan presentasi dalam belajarnya harus memahami terlebih dahulu jadi secara tidak langsung akan mampu dalam teori serta praktiknya. Juga wawasan tambahan yang berasal dari pertanyaan teman - teman *audience*.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.1 Presentasi di kelas XII MIA

b. Strategi Makro

Dalam pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran SKI yang ada di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menggunakan beberapa strategi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI menuturkan bahwa :

“.....Yang pertama adalah konsep dalam meningkatkan pembelajaran anak - anak agar dia itu lebih semangat, lebih *fresh* dan lain sebagainya adalah yang pertama dilakukan adalah yaitu komunikasi dengan anak harus lebih baik.”⁴

Hal ini diperjelas kembali, beliau menuturkan :

“Dalam tata cara mengajarnya. Jadi konsepnya yang pertama saya harus tetap membuat yaitu tentang masalah hmmm pembuatan materi menggunakan makalah. Sebab

⁴ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

ketika kita mengetahui dengan cara, konsep dengan membuat teori dengan jurnal atau makalah maka anak - anak itu dalam cara pembentukan karakternya itu lebih spesifik, lebih jelas. Bahkan anak - anak itu ketika anak itu bagaimana cara anak itu agar lebih semangat yang pertama hmmm dengan menggunakan konsep teori dengan menggunakan makalah terutama dari segi teori itu kenapa menggunakan dengan karya ilmiah sebab anak itu ketika lebih cenderung membaca dan dia bisa memahami terus kemudian dia bisa mempresentasikan dengan baik secara otomatis bahwasannya anak itu lebih apa ya lebih mampu dan bahwasannya aku bisa gitu lho terutama itu dalam segi teksnya.”⁵

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XI IIS 2 bahwa guru SKI konsepnya yang pertama yaitu komunikasi yang baik dengan peserta didik hal ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar mereka lebih semangat dan *fresh*. Baru beliau menerapkan pembuatan makalah. Peserta didik dengan pembuatan makalah cenderung membaca lalu memahami kemudian otomatis akan mampu mempresentasikan dengan baik. Dengan kata lain konsep pembuatan makalah terhadap peserta didik dalam cara pembentukan karakternya akan lebih spesifik dan jelas.⁶

Strategi pengorganisasian lain yang di terapkan beliau dalam pembelajaran SKI, beliau menuturkan :

“Selain dari segi teks kita dengan cara apa kita menggunakan cara pendekatan baik pendekatan secara umum dan pendekatan secara individu. Selain dari pada pendekatan individu itu juga ada secara umum juga ada.”⁷

Hal ini diperjelas kembali beliau menuturkan :

⁵ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

⁶ Observasi di kelas XI IIS 2, Tanggal 15/02/2020, jam 11.05 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

“Bisa juga dalam pembelajaran bisa juga di luar pembelajaran diantaranya komunikasi dengan anak ketika dalam waktu pembelajaran. Kalau di luar pembelajaran bagaimana cara memotivasi anak, anak disarankan kalau bisa mempunyai hmmm apa namanya buku - buku panduan yang terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari Nabi Adam sampai sekarang sesuai dengan teori yang ada.”⁸

Selanjutnya konsep lainnya yaitu menggunakan cara pendekatan dengan peserta didik. Sesuai dengan observasi peneliti di kelas X MIA guru SKI sesekali berkomunikasi dengan peserta didik dalam waktu pembelajaran. Serta juga pendekatan di luar pembelajaran dengan cara pengarahan agar peserta didik mempunyai referensi lain yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.⁹

Hal ini juga di nyatakan oleh Damas Shonul Ulum M peserta didik kelas X MIA :

“Komunikasinya dengan peserta didik itu baik jika ada seumpama tugas dengan Pak Nafiha itu kita dijelaskan dengan sebaik - baiknya lah meminimalisir miskomunikasi sehingga pekerjaan itu tidak selesai.”¹⁰

Komunikasi baik yang diterapkan guru SKI salah satunya bertujuan untuk meminimalisir miskomunikasi antarpeserta didik yang biasanya menyebabkan tidak selesainya tugas yang diberikan oleh guru.

⁸ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

⁹ Observasi di kelas X MIA, Tanggal 18/01/2020, jam 08.25 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Damas Shonul Ulum M, peserta didik X MIA, Tanggal 13/01/2020, jam 10.00 WIB

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.2 Komunikasi yang baik dan Pendekatan di kelas XI IIS 2

2. Strategi Penyampaian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Kepala Madrasah yang merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Seorang Kepala Madrasah memiliki kebijakan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar SKI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A.Ashlihan, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, beliau menuturkan :

“Iya ada, untuk kebijakan guru ini kami berikan untuk guru ini apa itu kami bebaskan bagaimana strateginya agar hmmm peserta didik ini bisa tertarik dengan mata pelajaran yang di ampu oleh guru masing - masing. Jadi kami sarankan untuk guru ini selalu bisa berinovasi nanti apa yang di butuhkan ini dari pihak lembaga ini akan berusaha untuk memenuhi hmm kekurangan - kekurangan mungkin kalau ada, kalau sudah terpenuhi mungkin kami berikan sebeb - bebasnya mungkin termasuk LCD dan lain - lain dan kami juga berikan hmm apa itu hmmm proposal pada guru - guru ini kami berikan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar) kita ini masing - masing guru kami suruh untuk membuat proposal dan akhirnya kita ajukan ke Yayasan.”¹¹

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa peneliti melihat Kepala Madrasah selalu berkeliling kelas - kelas memantau kondisi setiap kelas apakah sesuai dengan kebijakan yang telah di arahkan oleh Kepala Madrasah dimana guru di bebaskan menerapkan berbagai strategi supaya peserta didik dapat tertarik dengan mata pelajaran yang di ampu oleh guru masing - masing. Guru - guru juga di arahkan agar senantiasa mengembangkan inovasinya dalam menyampaikan materi termasuk apa saja yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran dari pihak Madrasah akan memenuhi. Kekurangan - kekurangan tersebut tertulis dalam proposal yang nantinya di ajukan kepada Yayasan. Hal ini sebagai penunjang demi berjalan lancarnya kegiatan belajar mengajar (KBM).¹²

Kemudian peneliti menanyakan mengenai pengawasan akan kegiatan belajar mengajar (KBM) kepada Bapak A.Ashlihan, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MA Syekh Subakir Nglepok Blitar, beliau menuturkan :

“Ada, jadi setiap berapa bulan sekali dari pengawas kunjung ke kita secara langsung bahkan terjun langsung di kelas jadi *monitoring* ya istilahnya. *Monitoring* pengawas kemudian nanti sifatnya sidak jadi siapa yang kebetulan ada di kelas itu guru

WIB ¹¹ Wawancara dengan Bapak Ashlihan, Kepala Madrasah, Tanggal 22/02/2020, jam 10.30

¹² Observasi di lingkungan MA Syekh Subakir Nglepok Blitar

kan sudah di mintai RPP nya di tunggu betul sama pengawasnya tadi.”¹³

Dalam hasil wawancara tersebut terlihat adanya kerjasama yang baik antara Kepala Madrasah dengan pengawas. Dimana jadwal waktu *monitoring* terhadap guru tertata dengan baik. Disisi lain guru yang sedang mengajar di kelas pun juga mengajar dengan profesional karena adanya evaluasi serta pengarahan setiap bulannya.

Lalu, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak A.Ashlihan, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MA Syekh Subakir Nglegok Blitar mengenai kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan minat belajar SKI, beliau menuturkan :

“Kalau menurut saya jika berbicara mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ya mungkin salah satunya yaitu karena Bangsa yang besar tidak bisa terlepas dari Sejarah maka perlu sangat ditekankan bahwasannya anak - anak itu juga harus mengenal Sejarah termasuk kalau kita kan ada istilahnya *study tour* ini wajib ke Makam Auliya’ walaupun juga nanti ada *refreshingnya* di mana gitu misalnya di pantai yang penting yang kita wajibkan itu di Makam Auliya’ itu wajib, tadi itu salah satu untuk memotivasi anak biar memahami Sejarah Kebudayaan Islam.”¹⁴

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga Pendidikan Islam SKI mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat bahwa Kepala Madrasah menyatakan bahwa Bangsa yang besar tidak bisa terlepas dari Sejarah maka perlu peningkatan minat belajar peserta didik terhadap SKI. Sesuai dengan kebijakan Kepala

WIB ¹³ Wawancara dengan Bapak Ashlihan, Kepala Madrasah, Tanggal 22/02/2020, jam 10.30

WIB ¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ashlihan, Kepala Madrasah, Tanggal 22/02/2020, jam 10.30

Madrasah yaitu mengadakan Ziaroh ke Makam Auliya' meskipun nanti terdapat ke tempat - tempat tertentu lainnya. Tetapi tujuan utamanya yaitu memotivasi peserta didik untuk belajar serta memahami SKI.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak A.Ashlihan, S.Pd.I. selaku Kepala MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi penyampaian pembelajaran terbagi menjadi tiga (3) diantaranya yaitu :

a. Media Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai media pembelajaran, beliau menuturkan bahwa :

“.....Kalau media saya, saya menggunakan banyaklah seperti laptop, komputer, internet juga kan sekarang internet gak harus memakai wifi pake ini sudah cukup yaa. Kedua, kalau saya itu pakai itu hmmm *microphone* yang kecil itu. Kalau saya pakai itu juga enak ketika nanti ada beberapa teori yang harus menggunakan video yang nanti juga ditampilkan di proyektor. Hmmm sebenarnya saya ingin membuat proyektor kecil, proyektor mini segini paling, tapi harganya 1.500.000 - 2.000.000 itu saya kepingin jadi praktis gitu bisa pakai tas bawa itu pakai ini. Itu metode saya dengan menggunakan media - media. Kadang juga menggunakan media *online*, youtube dan sebagainya juga bisa. Kalau untuk yang manual media

pembelajarannya, media pembelajarannya menggunakan apa saja misalnya kitab - kitab Sejarah Kebudayaan Islam kadang - kadang mengambil dari situ juga ada banyak untuk penambahan juga.”¹⁵

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas X MIA bahwa guru SKI dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran diantaranya seperti laptop, internet yang tersambung dengan wifi sekolah. Sesekali beliau juga menggunakan LCD untuk menampilkan video yang berkaitan dengan SKI. Jika media pembelajaran yang manual yaitu menggunakan Kitab - Kitab SKI sebagai penambahan dari LKS yang di pakai. Selain itu, saat di wawancarai beliau juga menjelaskan jika mempunyai rencana membeli proyektor mini. Untuk jaga - jaga jika ada kelas yang tidak terdapat LCD ataupun LCD nya rusak.¹⁶

Hal ini juga di nyatakan oleh Damas Shonul Ulum M peserta didik kelas X MIA :

“Pak Nafiha itu penerapannya gini materi terus kita itu diselingi kayak film itu biar nggak bosan tapi filmnya tentang materi juga dan pengeras suaranya pula biar yang belakang terdengar.”¹⁷

Media pembelajaran yang digunakan guru SKI diantaranya LCD, *microphone* kecil membuat peserta didik tidak bosan karena sesekali di tampilkan video yang di dukung speaker sehingga suaranya bisa terdengar jelas.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

¹⁶ Observasi di kelas X MIA, Tanggal 18/01/2020, Jam 08.25 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Damas Shonul Ulum M, peserta didik XI MIA, Tanggal 13/01/2020, jam 10.00 WI

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai media pembelajaran. Beliau menuturkan :

“Media nya ya saya menggunakan LKS saja dan buku Paket. Rencana dan masih rencana dan rencana saya mau membuat Modul. Selain LKS dan buku paket Modul tersendiri. Saya punya buku - buku paket, LKS dari tahun ke tahun kan sebenarnya isinya ya hampir sama tetapi tidak sama nah itu rencana kan masih rencana saya akan membuat Modul sendiri untuk diri saya sendiri bukan untuk siapa - siapa. Ya jadi untuk memudahkan saya dalam menjelaskan ke anak - anak biar runtut dari Masa Rasulullah kemudian hmmm sampek Bab terakhir itu kan Islam yang ada di Asia. Saya nulisnya runtut gitu lho kan setiap tahun itu ada apa namanya Silabus dari Pemerintah kan tidak mesti runtut to mbak jadi kelas 11 misalkan sekarang sudah dipelajari di kelas 10 tahun ini. Kemudian di tahun depan yang dari Pemerintah itu ternyata kelas 12 mempelajari yang telah ada di kelas 11 tadi.”¹⁸

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA mengenai media yang di gunakan yaitu LKS dan Buku Paket. Selain saat di wawancara beliau menjelaskan jika ingin menyusun Modul tersendiri dimana referensi nya berasal dari buku - buku paket, LKS dari tahun ke tahun yang isinya saling melengkapi. Hal ini agar lebih memudahkan dalam menerangkan ke peserta didik biar runtut dari Masa Rasulullah hingga Bab terakhir Islam yang ada di Asia yang merupakan susunan materi kelas 10, 11 dan 12. Hal ini

¹⁸ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

juga untuk menghadapi terkadang Silabus dari Pemerintah tidaklah runtut.¹⁹

Kemudian hal ini diperjelas kembali, beliau menuturkan :

“Ya, saya menggunakan hmmm ada yang saya apa namanya buat acuan yang dari Pemerintah. Kalau misalkan nanti hmmm selain dari Pemerintah saya mencari informasi dari temen - temen MGMP yang lain mungkin buku apa yang dipakai itu kan kalau Sejarah runtut to mbak kalau misalkan kelas 12 itu menjelaskan tentang ada Bab yang corone hmm katut Bab Bab yang di kelas 10 dan 11 kan runtut tapi hmm saya menjelaskannya pun juga dari awal ndak masalah tapi yang jelas saya acuannya tetap menggunakan yang dari Pemerintah kalau misalkan nanti waktunya cukup namanya rencana itu kan belum tentu to mbak dalam satu tahun dalam satu semester itu cukup. Nah itu nanti kalau misalkan waktunya hmm cukup ya saya keseluruhan yang dari Pemerintah juga. Silabusnya yang dari LKS juga. Tetapi anak - anak memang sudah saya kasih tahu kalau misalkan LKS nya seperti ini nanti saya menjelaskan kalau misalkan tidak ada di LKS itu saya menjelaskan. Saya mbuat apa iku mbak opo iku jenenge semacam hmmm bukan kalau Modul belum tetapi saya buat anu ini lo mbak kayak pertanyaan - pertanyaan seperti ini jadi saya rangkum dalam ini dalam pertanyaaan - pertanyaan seperti ini ini runtut memang saya buat runtut. Ini ada kelas 11, 10 juga ada 12 juga ada. Jadi hmm dari setiap materi yang ada di LKS setiap tahun mungkin LKS nya tidak sama nggeh itu kenapa disini saya buat pertanyaan seperti ini di halaman yang sini kalau sini enggak karena nanti misalkan masih ada tambahan ini saya tambahkan disini. Jadi saya buat rangkuman seperti ini untuk memudahkan anak - anak. Khususnya kelas 3 yang nanti untuk apa namanya untuk apa UAMBN itu kan anak - anak harus mempelajari dari awal. Saya berikan ini. Samean nyiliho iki Foto Copy memang yang saya berikan kepada anak - anak untuk ulangan harian. Ulangan Harian itu saya cenderung ke jadi kayak gini maksudnya hmm jawaban - jawaban pendek seperti ini ya memang untuk memudahkan anak - anak. Dari materi ada di dalam buku. Materi yang ada di dalam buku seperti ini tentang tanggal, kemudian apa namanya nama, semua nya saya bentuk apa namanya soal

¹⁹ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25 WIB

seperti ini biar memudahkan anak - anak sebagai peta konsep juga kemudian sebagai untuk biar anak - anak menghafalkannya juga mudah. Sejarah kan butuh membaca to mbak kalau tidak membaca kan enggak iso.”²⁰

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA bahwa media yang di gunakan sesuai dengan acuan Pemerintah. Selain itu guru SKI juga mencari informasi dari teman - teman MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mungkin buku lain apa yang di gunakan saat pembelajaran SKI. Hal ini di jelaskan saat peneliti melakukan wawancara bahwa SKI itu materi nya runtut dari kelas 10, 11 dan 12. Mengenai Modul yang telah di jelaskan di atas tadi juga bertujuan agar Guru SKI mudah dalam menerangkan kembali dari kelas 10 saat sedang mengajar kelas 12. Di karenakan juga jika hanya dari LKS memungkinkan waktu yang tidak cukup dalam satu semester. Akhirnya nantinya guru SKI yang akan menjelaskan dengan Modul yang di rencanakan saat ini. Tetapi, saat ini yang sudah terealisasi yaitu semacam pertanyaan - pertanyaan yang di tulis di Buku yang merupakan rangkuman dari kelas 10, 11 dan 12 yang dilengkapi dari setiap tahunnya. Hal ini untuk memudahkan peserta didik dengan memperbolehkan peserta didik memfotocopy nya serta mempermudah karena materi yang berasal dari buku seperti tanggal, nama sebagai peta konsep kemudian peserta didik dalam menghafalkan juga menjadi mudah. Khususnya peserta

²⁰ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

didik kelas XII yang saat ini sudah mendekati UAMBN (Ujian Madrasah Berstandar Nasional).²¹

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

b. Interaksi Peserta Didik dengan Media

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai interaksi peserta didik dengan media, beliau menuturkan bahwa :

”Hmmm begini interaksinya anak malah lebih baik dan itu lebih bagus bahkan ketika pada waktu anak interaksinya anak dengan guru itu lebih dekat tapi kita harus lihat kondisi media terus itu juga kurang bagus artinya dengan media secara *online* dan lain sebagainya. Media pembelajarannya ya.... itu terlalu menggunakan elektronik terus juga ndak baik menjadi membosankan. Jadi ya di selingi atau kita menggunakan senam juga bisa ketika masuk bagaimana caranya biar si anak tersebut tidak bosan ya terutama ada hal kecil media itu ketika dalam pembelajaran yaitu bagaimana mengesankan pada anak

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XI IIS 2 bahwa adanya interaksi peserta didik dengan media yaitu peserta didik terlihat menjadi tidak bosan karena dengan media sendiri itu pun membuat interaksi peserta didik dengan guru menjadi dekat. Guru SKI mampu dalam menyesuaikan media mana yang di gunakan saat pembelajaran SKI. Karena jika terus menerus menggunakan satu media peserta didik akan cepat menjadi bosan. Tetapi guru

²¹ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

SKI ini mampu mengesankan peserta didik sesekali juga di dukung dengan mengajak peserta didik *ice breaking* yaitu senam otak.



Gambar 4.4 Senam Otak peserta didik kelas XI IIS 2

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai Interaksi Peserta Didik dengan Media, beliau berkata :

“..... yang jelas mereka juga antusias menurut saya hmm dengan cara seperti itu ii kalau misalkannya menjelaskannya runtut kemudian menjelaskannya menurut mereka apa namanya gamblang mereka juga antusias”.²³

Hal ini sesuai observasi di kelas XII MIA interaksi peserta didik dengan media terlihat sangat antusias. Guru SKI dalam menerangkan memang benar - benar sangat runtut serta gamblang sehingga beberapa peserta didik mudah dalam memahaminya. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum paham dan masih terlihat ingin bertanya lebih jelasnya.²⁴

²³ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

²⁴ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25 WIB

Hal ini juga di nyatakan oleh Samrotul Fikriya peserta didik kelas XII MIA :

“Hmmm enggak langsung biasanya kalau Bu Zaki nerangin gitu dengerin semua tetapi ada beberapa yang kurang paham gitu nanti biasanya kalau pas di akhir pembelajaran itu di kasih kayak sesi tanya jawab gitu semacam tanya jawab gitu nanti siapa yang tanya di jawab sama Bu Zaki atau kalau pas metode presentasi gitu habis selesai presentasi Bu Zaki nerangin lagi ngelurusin dari temen - temen.”²⁵

Interaksi peserta didik dengan media saat guru SKI menerangkan menurut salah satu peserta didik saat di wawancarai dia menjelaskan bahwa semua peserta didik mendengarkan tetapi setelah itu masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami. Tetapi guru SKI pada akhir pembelajaran memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Selain itu juga saat presentasi selesai guru SKI menerangkan kembali sekaligus menguatkan mengenai apa yang telah di presentasikan peserta didik di depan kelas.



Gambar 4.5 Antusias peserta didik kelas XII MIA

²⁵ Wawancara dengan Samrotul Fikriya, peserta didik XII MIA, Tanggal 11/01/2020, jam 07.30 WIB

c. Bentuk (Struktur) Belajar Mengajar

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar, beliau menuturkan bahwa :

“Jadi gini ada dua macam kalau saya jadi yang namanya dalam pengajaran itu harus ada kelompok ada individu sebabnya kalau individu otomatis gini kalau kelompok otomatis secara pembuatan makalah itu kan jelas sudah kemudian bagaimana cara agar semua anak interaksinya aktifnya jalan berarti kan kamu harus tanya kepada anak, anak kan otomatis secara presentasi secara individu kan jalan sampean kasih seperti ini setiap pertanyaan maka kamu tak kasih nilai 70 menjawab pertanyaan dengan baik maka tak kasih nilai 80 bahkan sampai 100 enggak apa - apa hla nilai itu di masukkan kepada nilai harian pada waktu di samean kan ngajar bawa jurnal itu setiap dalam pertanyaan la itu dinilai di situ ketika setiap pada pertanyaan itu nanti enak dalam menilai itu kan masuk nilai harian selain itu nanti kan ada tes harian kalau saya ada. Menurut saya sama saja gitu itu sekarang lebih simpel dalam pembelajaran yaitu menggunakan kelompok presentasi sebab menurut saya ketika anak itu memahami enak.”²⁶

Hal ini sesuai observasi di kelas X MIA mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar X MIA saat peneliti melakukan observasi yaitu guru SKI membentuk secara dengan kelompok dan individu. Bentuk kelompok secara penugasan makalah yang nantinya di presentasikan. Hal ini untuk mengetahui interaksi aktif dari setiap peserta didik saat mereka presentasi di depan kelas. Bentuk individu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik lalu memberinya bonus berupa tambahan nilai. Hal ini juga

²⁶ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

bisa sebagai memperbaiki nilai harian yang masih kurang. Keduanya sama saja yang terpenting maupun kelompok ataupun perseorangan dapat memahami peserta didik.²⁷

Hal ini juga di nyatakan oleh Damas Shonul Ulum M peserta didik kelas X MIA :

“Baik karena kan di dalam kelompok itu tidak semua orangnya sama maksudnya kepribadiannya itu berbeda - beda jadi ada yang aktif dan tidak jadi kalau dikelompok itu mengandalkan nilai satu kelompok itu menurut saya tidak fair karena banyak apa itu banyak, banyak nilai - nilai terpendam belum tergali tidak bisa tergali kalau nilai dari kelompok saja.”²⁸

Bentuk (struktur) belajar mengajar individu menurut salah satu peserta didik kelas X MIA mampu menumbuhkan tingkat rasa percaya diri maupun berani dari peserta didik tersebut. Karena peserta didik juga pasti akan berlomba dalam mendapatkan bonus nilai tambahan juga.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

²⁷ Observasi di kelas X MIA, Tanggal 18/01/2020, Jam 08.25 WIB

²⁸ Wawancara dengan Damas Shonul Ulum M, peserta didik XI MIA, Tanggal 13/01/2020, jam 10.00 WIB



Gambar 4.6 Bentuk Perseorangan kelas X MIA



Gambar 4.7 Bentuk Kelompok kelas X MIA

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar beliau menuturkan :

“Kalau diskusi berkelompok kalau di bagi kelompok duduknya berkelompok jadi saya buat biasanya saya buat berkelompok berhitung dari mulai barisan paling depan misalkan di apa namanya di bagi lima kelompok gitu ya berhitung satu sampai lima, satu sampai lima, satu sampai lima kemudian disitu hmm anaknya habis kemudian kumpul kelompok satu dengan satu dua dengan dua tiga dengan tiga gitu aja pembagian kelompoknya seperti itu setelah itu diskusi duduk dengan kelompoknya masing - masing.”²⁹

²⁹ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

Hal ini diperjelas kembali, beliau menuturkan :

Ya menurut saya lebih efektif saja. Itu ada hubungannya dengan pembuatan makalah to mbak dengan konsep saya presentasi to mbak dengan konsep saya yang presentasi kalau ndak kelompok piye lek dewe - dewe membutuhkan waktu cukup lama juga terus kemudian anak - anak hmm apa namanya kesulitan juga saya terbiasa juga hmmm apa namanya membagi kelompok itu memang hmmm apa saya lihat dulu dalam satu semester itu ada berapa KD misalkan nah di apa namanya dalam satu semester itu hmm KD nya saya hmm saya bagi kelompok jadi di awal gitu lo mbak saya setiap kali pertemuan presentasi jadi setiap satu Bab presentasi beserta penjelasan saya kemudian disitu apa namanya anak - anak tidak ada masalah kita lanjut ke Bab 2 tapi kan sudah didiskusikan di awal tapi kita kan sudah presentasi - presentasi saja.”³⁰

Hal ini sesuai observasi di kelas XII MIA mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar guru SKI yaitu awalnya guru SKI membagi terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok dengan cara menghitung dari depan ke belakang. Setelah itu peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing - masing. Dalam pembagian kelompok guru SKI melihat terlebih dahulu dalam satu semester ada berapa KD. Setelah materi sudah di bagi ke setiap kelompok nantinya kelompok berdiskusi yang hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya, setelah memahami 1 (satu) materi tersebut maka langsung berganti ke materi selanjutnya.³¹

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

³⁰ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

³¹ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25



Gambar 4.8 Bentuk Kelompok kelas XII MIA

3. Strategi Pengelolaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok

Selanjutnya mengenai pengembangan kurikulum. Dimana setiap guru wajib menguasai pengembangan kurikulum. Karena itu merupakan alat utama bagi guru sebelum melakukan proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara dengan Bu Rinawati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MA Syekh Subakir Nglegok Blitar mengenai strategi guru. Sebagai Waka Kurikulum beliau berusaha memaksimalkan upaya Kepala Madrasah dalam mempersiapkan strategi guru melaksanakan pembelajaran, beliau menuturkan :

“Pastinya ada, yang terpenting strategi guru dalam mengajar itu sudah patokan dimana sudah menjadi acuan dari Pemerintah. Acuannya bagaimana tetapi itu dikembangkan sendiri pada

kurikulum yang di hmmm di tetapkan pada Madrasah masing - masing.”³²

Adanya acuan dari Pemerintah mengenai patokan strategi guru dalam mengajar. Dimana acuan tersebut nantinya di kembangkan pada kurikulum 2013 yang di terapkan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

Kemudian, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bu Rinawati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MA Syekh Subakir Nglegok mengenai kebijakan Waka Kurikulum dalam meningkatkan minat belajar SKI, beliau menuturkan :

“Jika itu nanti kan ada kaitannya bagaimana strategi guru dalam mengajar yang nantinya biasanya itu ada pembinaan dari kepala Madrasah.”³³

Strategi guru yang diterapkan dalam mengajar SKI sebelumnya terdapat pembinaan dari Kepala Madrasah terlebih dahulu hal ini senantiasa dilakukan dalam meningkatkan minat belajar SKI.



Gambar 4.9 Wawancara dengan Bu Rinawati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

³² Wawancara dengan Bu Rina, Waka Kurikulum, Tanggal 22/02/2020, jam 10.30 WIB

³³ Wawancara dengan Bu Rina, Waka Kurikulum, Tanggal 22/02/2020, jam 10.30 WIB

Strategi pengelolaan pembelajaran terbagi menjadi empat (4)

diantaranya yaitu :

a. Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau saya untuk hariannya saya tetap menggunakan makalah, tetap menggunakan metode makalah tetapi saya untuk biar anak itu apa namanya biar anak itu tidak bosan bagaimana di ulas materi sebelum nanti presentasi anak diberi pemahaman diberi cerita sreet sedikit di pompa dulu, terus setelah itu setelah sampean anak - anak sudah memaparkan samean paparkan lagi dengan rasa *enjoy* biar anak masuk pemikirannya itu ketika dia sudah di pompa didiskusikan maka dia kan paham to nah yang belum paham diarahkan dengan bahasa - bahasa yang enak bisa humoris, bahasa ilmiah gitu ya seperti itu

saya banyaklah kalau secara dohir paling seperti itu terus cara manajemen nya bagaimana katakan dalam hariannya senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu kalau saya ngajar beda caranya saya ngajar berarti kamu harus sering komunikasi dengan bahan - bahan yang lain biar anak - anak tidak bosan jangan hanya menggunakan LKS saja harus menggunakan trik yang lain ketika menerangkan tentang masalah apa Bani Umayyah apa namanya hmmm Khulafaurrasyyidin samean kembangkan dengan hari ini terus intinya gitu terus penjadwalan nya bagaimana ya tetap makalah sudah siap tinggal menginovasi cara penyampaiannya bagaimana di dalam teori itu hari senin berarti kamu harus di jadwal senin saya bercerita ini Selasa saya bercerita ini Rabu bercerita ini Sabtu cerita ini dan disesuaikan dengan kenyataan kehidupan harian sejarah kebudayaan Islam etika nya seperti apa kamu kaitkan dengan sekarang hikmahnya kan gitu.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

Hal ini sesuai observasi di kelas X MIA mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yaitu hariannya tetap dengan metode presentasi menggunakan makalah. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat saat observasi bahwa guru SKI menggunakan makalah, yang sebelumnya guru SKI mengulas terlebih dahulu, memompa, memaparkan materi yang nantinya akan dipresentasikan peserta didik. Setelah materi tersebut selesai di presentasikan peserta didik, guru SKI menerangkan kembali dengan rasa *enjoy* sehingga terlihat peserta didik masuk pemikirannya. Ketika masih ada beberapa peserta didik yang belum paham guru SKI menyampaikan kembali dengan bahasa - bahasa yang enak sesekali dengan bahasa yang humoris. Selain itu dalam mengajar guru SKI juga menyertakan trik yang lain misalnya metode cerita (kisah) menginovasi setiap penyampaian materi pembelajaran SKI dengan memberikan cerita yang berbeda di setiap mengajar yang mana cerita tersebut nantinya berkaitan dengan kehidupan harian yang dapat diambil hikmahnya.³⁵

Hal ini juga di nyatakan oleh Ira Nurmalita peserta didik kelas XI IIS 2 :

“Ya pas pertama kali ya mengawali tapi cuma sedikit - sedikit yang sisanya kelompok niku wau piyambak.”³⁶

³⁵ Observasi di kelas X MIA, Tanggal 18/01/2020, Jam 08.25 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ira Nurmalita, peserta didik XI IIS 2, Tanggal 13/01/2020, jam 10.30 WIB

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dengan pembuatan makalah guru SKI memang benar - benar sebelumnya telah menerangkan terlebih dahulu hal ini sesuai dengan yang di jelaskan peserta didik XI IIS 2 saat diwawancarai jika guru SKI memaparkan serta mengarahkan lalu di kembalikan kepada kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.10 Inovasi penyampaian dengan cerita di kelas X MIA

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran beliau menuturkan :

“Kondisional saya mbak enggak menjadwal kan kalau rencana hmm ya seperti itu di awal itu tidak di jadwalkan untuk presentasi harus minggu ini mboten soale kan hmmm kadang sekolah iku ada acara nah yang jelas saya hmmm apa namanya hmm mentargetkan itu bab saya itu habis gitu aja kalau misalkan di akhir - akhir itu memang tidak apa namanya mungkin disitu itu tidak memungkinkan untuk presentasi karena waktu yang sudah telalu mepet ya itu

nanti saya cenderung menjelaskan bukan anak - anak yang presentasi tapi saya aja yang menjelaskan.”³⁷

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA bahwa guru SKI mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yaitu kondisional dimana guru SKI tidak menjadwalkan karena terkadang tiba - tiba di Sekolah ada acara mendadak. Tetapi tetap dengan menggunakan presentasi yang sebelumnya sudah disepakati dengan peserta didik dalam setiap harinya. Tetapi misalkan dalam akhir semester masih ada beberapa materi yang belum tersampaikan dan tidak memungkinkan peserta didik untuk presentasi maka guru SKI yang akan menjelaskan.³⁸

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.11 Guru SKI menerangkan kembali setelah presentasi selesai di kelas XII MIA

³⁷ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

³⁸ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25 WIB

b. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, beliau menuturkan bahwa :

“Hla kan sudah ada penilaian spiritual, sosial ya ketrampilan, pengetahuan itu kan sudah ada setiap guru ada di tulis disitu menggunakan kolom ada.”³⁹

Hal ini diperjelas kembali, beliau menuturkan :

“Ya tergantung kalau nilai harian otomatis kan meliputi dari nilai spiritual, sosial, ketrampilan dan apa namanya dan pengetahuan karena kkm nya 75 berarti minimal 75 harus sesuai kalau dibawah 75 ditulis dibawah 75 sementara nggak papa besok hari yang akan datang kan kita lihat perkembangannya anak - anak biasanya hari ini jelek besok baik tambah baik dengan menggunakan tetap penilaian empat itu gimana caranya menulis saya satu hari ini ooo ini datang ini aktif ya di catet yang tidak aktif ditulis nanti ada observasi nilai harian caranya penilaiannya bagaimana ya sesuai dengan sosial ya berarti sosial berarti paling jelek nilai nya 1 2 berarti a b c d berarti itu cara penilaian dari penilaian harian kan ada sebab nilai harian itu masuk pada nilai DKN raport kalau DKN nanti nilai hariannya 65 jleput no kalau di bawah nilai rata - rata kan njleput.”⁴⁰

Hal ini sesuai observasi di kelas XI IIS 2 mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik bahwa guru SKI mempunyai penilaian yang berisi penilaian spiritual, sosial, keterampilan dan pengetahuan. Guru SKI mengisi dalam setiap pembelajaran SKI. Hal ini dibuat juga untuk mengetahui

³⁹ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

perkembangan peserta didik dalam setiap pembelajaran SKI. Yang nantinya hasil penelitian tersebut akan di masukkan pada DKN.⁴¹

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.12 Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik di kelas XI IIS 2

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik beliau menuturkan :

“Yo ndak mesti se mbak ya hanya penilaian yang mana disitu aktif misalkan dari presentasi siapa yang aktif menjawab siapa yang aktif bertanya itu saja.”⁴²

Hal ini sesuai observasi di kelas XII MIA bahwa terlihat guru SKI memberi tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab. Hal itu juga membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan karena mereka berkompetisi.⁴³

⁴¹ Observasi di kelas XI IIS 2, Tanggal 15/02/2020, Jam 11.05

⁴² Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

⁴³ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.13 Keaktifan Bertanya Peserta Didik di Kelas XII MIA

c. Pengelolaan Motivasional

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai pengelolaan motivasional, beliau menuturkan bahwa :

“Yaitu kembali dari awal otomatis kalau kita membuat makalah jadi ketika pulang anak - anak sudah memahami selain itu kalau dia bisa membuat kan dia bisa membaca secara otomatis dia bisa membaca. Sebaliknya kalau kita mengajar dengan cara monoton jarang sekali bisa membuat anak suka membaca karena sekarang yang dibutuhkan adalah pemahaman untuk membudayakan membaca dan memahami.”⁴⁴

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XI IIS 2 yaitu guru SKI memberi pengarahannya mengenai pengarahannya kegunaan penyusunan makalah. Dimana saat pembelajaran SKI dengan menggunakan makalah jadi ketika menyusun makalah tersebut peserta didik pasti sebelumnya telah membaca. Kemudian

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

pulangannya memahami mengenai apa yang telah di bahas di sekolah. Dan hal itu akan membuat peserta didik mudah memahami dan menanamkan budaya membaca.⁴⁵

Hal ini juga di nyatakan oleh Damas Shonul Ulum M peserta didik kelas X MIA :

“Pak Nafiha sering bercerita kepada kita. Bercerita kepada kita untuk semangat Pak Nafiha kadang bercerita kepada kita mengenai perjuangan Nabi atau tentang apa namanya perjuangan Islam sebelumnya kalau mendirikan Islam itu susah lantas kita anak mudanya kita harus seperti ini dan lain - lain.”⁴⁶

Guru SKI dalam pengelolaan motivasional juga memberikan cerita - cerita mengenai perjuangan Nabi atau perjuangan Islam yang menimbulkan semangat peserta didik sehingga dapat menarik hikmahnya bagaimana seharusnya sikap sekarang ini sebagai peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.14 Pengelolaan Motivasional Peserta Didik kelas XI IIS 2

⁴⁵ Observasi di kelas XII IIS 2, Tanggal 15/02/2020, Jam 11.05

⁴⁶ Wawancara dengan Damas Shonul Ulum M, peserta didik XI MIA, Tanggal 13/01/2020, jam 10.00 WIB

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai pengelolaan motivasional peserta didik beliau menuturkan :

“Ya bimbingan kelas - kelas iku mbak ya mek gur apa namanya hmm ya bimbingan kelas - kelas.”⁴⁷

Hal ini diperjelas kembali, beliau menuturkan :

“Hmmm hehehe ya itu bimbingan secara klasikal kalau samean ingin hmm apa namanya kalau sampean ingin menguasai materi harus membaca, memang apa lagi SKI kalau bukan membaca. Kalau untuk keluar melihat hmm bener - bener melihat sejarah mungkin pas Study Tour tapi itu bukan bagian saya kan ada sejarah - sejarah misalkan waktu anak - anak Ziaroh ini sejarahnya wali songo misalnya seperti itu tapi itu bukan tugas bagian saya tapi tugas ini bagian Bahasa Indonesia. Ada laporan itu lho anak - anak setelah Study Tour merupakan bugas bagiannya mapel Sejarah.”⁴⁸

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA bahwa guru SKI melakukan pengelolaan motivasional dengan secara bimbingan klasikal ataupun bimbingan kelas - kelas. Pengarahan tersebut berisi mengenai jika peserta didik ingin menguasai SKI maka mau tidak mau peserrta didik tersebut harus mau membaca. Jika mengenai hal lain yaitu kebijakan dari Sekolah mengenai Ziaroh Wali Songo yang merupakan bagian dari mata pelajaran SKI. Dengan langsung berkunjung maka peserta didik juga akan menumbuhkan motivasi dalam memahami SKI.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Zakiya, Guru SKI, Tanggal 8/01/2020, jam 10.20 WIB

⁴⁹ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25

Hal ini juga di nyatakan oleh Samrotul Fikriya peserta didik kelas XII MIA :

“Kalau menurut saya itu sih sangat bagus karena kan bisa membuat ngasih kita motivasi buat belajar lebih giat lagi.”⁵⁰

Pengelolaan motivasi yang diterapkan guru SKI sangat mempunyai dampak yang baik dan bagus bagi peserta didik. Dimana peserta didik akan menjadi termotivasi untuk selalu mau belajar dan belajar giat lagi.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.



Gambar 4.15 Pengelolaan Motivasional Peserta Didik kelas XII MIA

d. Kontrol Belajar

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, M.Pd.I. selaku Guru SKI kelas X, XI mengenai kontrol belajar, beliau menuturkan bahwa :

⁵⁰ Wawancara dengan Samrotul Fikriya, peserta didik XII MIA, Tanggal 11/01/2020, jam 07.30 WIB

“Kalau secara dhohir jelas. Guru itu saja tidak hanya sekedar secara dhohir. Harus dengan secara batin juga tiap sholat juga tetap di doakan, dilihat latar belakang orang tuanya, secara rohani itu harus terus di support terus bagaimana ketika dia bosan dengan pembelajaran SKI bagaimana biar dia senang caranya bagaimana itu mudah aja pendekatan pertama dengan anak baik pendekatan secara sosialnya pendekatan dengan syukur - syukur sampean memngetahui latar belakangnya anak gini gini kan anak lama - lama seneng terutama adalah guru dengan anak iya lek anak itu udah seneng otomatis apapun pelajarannya dia akan masuk.....”⁵¹

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XI IIS 2 mengenai kontrol belajar yakni membangun kedekatan dengan peserta didik yaitu secara lahir dengan membuat peserta didik agar menyukai gurunya terlebih dahulu. Dengan cara guru mencari latar belakang peserta didik tersebut yaitu dengan mengetahui bagaimana biar peserta didik bisa menyukai pembelajaran SKI. Karena jika peserta didik saja sudah menyukai gurunya maka pembelajarannya akan mudah memahami. Lalu secara batin yaitu mendoakan peserta didik saat Sholat.⁵²

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Nafiha, Guru SKI, Tanggal 9/01/2020, jam 13.00 WIB

⁵² Observasi di kelas XI IIS 2, Tanggal 23/02/2020, Jam 11.05



Gambar 4.16 Kontrol Belajar Peserta Didik kelas XI IIS
?

Lain halnya dengan Bu Zakiyah Umami, S.Psi. selaku guru SKI kelas XII mengenai kontrol belajar peserta didik beliau menuturkan :

“Mengkondisikan mereka yaitu hmmm dengan penilaian yang lebih bagi mereka yang mau mengerjakan serta mereka yang mau berusaha”

Hal ini sesuai dengan observasi di kelas XII MIA mengenai kontrol belajar bahwa guru SKI memberikan penilaian lebih bagi peserta didik yang mau mengerjakan serta peserta didik yang mau berusaha. Yakni berusaha untuk menambah wawasan dengan membaca. Karena jika SKI tidak mau membaca, maka akan jelas tidak bisa.⁵³

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi berdasarkan pengamatan RPP sebagaimana terlampir.

⁵³ Observasi di kelas XII MIA, Tanggal 23/01/2020, Jam 08.25



Gambar 4.17 Kontrol Belajar Peserta Didik kelas XII MIA

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian di paparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan kesimpulan dari penyajian data sebelumnya, yakni strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, terlihat bahwa semua guru - guru di sekolah tersebut selalu melaksanakan strategi - strategi saat pembelajaran yaitu melakukan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini sesuai dengan teori Reigelthuf yang merupakan teori yang di fokuskan peneliti dalam penelitian. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengorganisasian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pengorganisasian pembelajaran terbagi menjadi dua (2) diantaranya yaitu :

a. Strategi Mikro

Strategi mikro pembelajaran SKI di kelas XII Syekh Subakir Nglegok Blitar dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menerapkan konsep presentasi serta memberikan kebebasan peserta didik saat presentasi untuk menggali referensi lain misalnya buku - buku paket ataupun internet. Lalu, setelah presentasi selesai guru SKI menjelaskan kembali untuk memperkuat dari apa yang sebelumnya telah di presentasikan peserta didik.

b. Strategi Makro

Strategi mikro pembelajaran SKI di kelas X dan XI Syekh Subakir Nglegok Blitar dalam meningkatkan minat belajar yaitu komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk membuat peserta didik lebih semangat serta *fresh*. Setelahnya baru guru SKI menerapkan makalah. Dimana dengan pembuatan makalah tersebut pastinya peserta didik sebelumnya telah memahaminya akhirnya mampu mempresentasikan dengan baik. Selain itu pendekatan dengan peserta didik dalam waktu di dalam dan luar pembelajaran SKI.

2. Strategi Penyampaian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi penyampaian pembelajaran terbagi menjadi tiga (3) diantaranya yaitu :

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang di gunakan guru SKI dalam meningkatkan belajar SKI diantaranya yaitu laptop, internet yang tersambung dengan wifi sekolah. Serta LCD untuk menampilkan video yang berkaitan dengan SKI. Hal ini juga didukung dengan penggunaan *microphone* kecil juga *speaker* agar peserta didik yang duduk di belakang terdengar. Jika pembelajaran yang manual yaitu menggunakan LKS, buku - buku paket, Kitab - Kitab SKI serta buku yang berisi pertanyaan - pertanyaan materi kelas 10 , 11 dan 12 yang disusun oleh guru SKI.

b. Interaksi peserta didik dengan media

Interaksi peserta didik terhadap media yang diterapkan guru SKI yaitu baik karena media yang digunakan mampu mengesankan peserta didik. Dimana peserta didik menjadi tidak bosan juga membuat interaksi dengan guru menjadi lebih dekat. Selain itu juga peserta didik menjadi antusias karena guru SKI dalam menjelaskannya runtut dan gamblang sehingga peserta didik dalam memahami juga mudah.

c. Bentuk (struktur) belajar mengajar

Bentuk (struktur) belajar mengajar yang diterapkan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar SKI yaitu individu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan kelompok dengan cara penugasan makalah yang nantinya dipresentasikan. Hal ini keduanya juga sebagai salah satu cara dalam memperbaiki nilai harian yang masih kurang dan yang terpenting mampu memahamkan peserta didik.

3. Strategi Pengelolaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pengelolaan pembelajaran terbagi menjadi empat (4) diantaranya yaitu :

a. Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu guru SKI Kondisional tetapi yang terpenting hariannya tetap menerapkan metode presentasi dengan menggunakan makalah. Dimana sebelum peserta didik maju ke depan untuk presentasi guru SKI mengulasnya terlebih dahulu, memompa serta memaparkan. Setelah presentasi selesai guru SKI menerangkan kembali dengan rasa enjoy serta bahasa - bahasa yang humoris sehingga nantinya peserta didik akan mudah memahami Serta guru SKI selalu menerapkan metode cerita

(kisah) yakni memberi inovasi dengan memberikan cerita yang berbeda dalam setiap mengajar dan peserta didik dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam sehari – hari.

b. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik. Mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik dalam meningkatkan minat belajar SKI diantaranya yaitu guru SKI mempunyai penilaian yang berisi penilaian spiritual, sosial, keterampilan dan pengetahuan di bawa setiap pembelajaran serta tambahan nilai. Hal ini membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan karena peserta didik berkompetisi.

c. Pengelolaan Motivasional

Mengenai pengelolaan motivasional dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar yaitu guru SKI memberi pengarahannya kegunaan penyusunan makalah. Hal tersebut mampu membuat peserta didik mudah memahami dan menanamkan budaya membaca. Serta secara klasikal yaitu bimbingan kelas - kelas dengan pengarahannya yang berisi jika peserta didik ingin menguasai SKI maka mau tidak mau haruslah mau membaca.

d. Kontrol Belajar

Mengenai kontrol belajar dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu guru SKI membangun kedekatan dengan peserta didik secara lahir dengan membuat peserta didik agar menyukai gurunya terlebih dahulu dengan cara mengetahui latar belakang peserta didik bagaimana agar menyukai SKI. Lalu secara batin mendoakan peserta didik saat Sholat. Serta memberikan penilaian lebih bagi peserta didik yang mau berusaha menambah wawasan mengenai pembelajaran SKI.